

## IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 3 KARAWANG

Aldi Rahman Dirta<sup>1</sup>, Novi Fadhilah Sopian<sup>2</sup>, Silvi Agustin<sup>3</sup>, Winda Sri Rahayu<sup>4</sup>, Nur Aini Farida<sup>5</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang  
juhardita@gmail.com,<sup>1</sup> Novifadhilahsopian@gmail.com,<sup>2</sup> silviagustin1108@gmail.com,<sup>3</sup>  
sriahayuwinda094@gmail.com,<sup>4</sup> nfarida@fai.unsika.ac.id.<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bimbingan konseling bagi siswa SMAN 3 KARAWANG dan menjelaskan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode bimbingan konseling bagi para peserta didik di SMAN 3 KARAWANG. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dilihat berdasarkan tempat merupakan penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan konseling di SMA 3 KARAWANG, Sedangkan objek dalam penelitian observasi ini adalah 2 kelas XII lalu metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling pengumpulan data terdiri dari: wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini: (1) metode pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah menggunakan metode langsung individu. (2) faktor pendukung pelaksanaan metode bimbingan konseling adalah perilaku positif orang tua, guru, perilaku positif siswa, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah perilaku negatif orang tua dan perilaku negatif siswa.

Kata Kunci: Permasalahan siswa, Sekolah Menengah Atas, Bimbingan dan Konseling

### Abstract:

*This research aims to describe the implementation of the counseling guidance method for students at SMAN 3 KARAWANG and explain the factors that support and hinder the implementation of the counseling guidance method for students at SMAN 3 KARAWANG. This research method uses a qualitative descriptive research method and is viewed based on location as field research. The research subjects were counseling guidance teachers at SMA 3 KARAWANG, while the objects in this observational research were 2 class XII and the methods used in implementing counseling guidance for data collection consisted of: interviews, observation and documentation. The results of this research: (1) the method for implementing counseling guidance carried out by counseling guidance teachers is using the direct individual method. (2) supporting factors for implementing the guidance and counseling method are the positive behavior of parents, teachers, positive behavior of children, and the community environment. Meanwhile, the inhibiting factors are the negative behavior of parents and the negative behavior of children.*

*Keywords: Student Problem, High School, Guidance and Counseling*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkatan Taman kanak (TK) sampai perguruan Tinggi. Karena upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya tidak cukup hanya ditangani guru atau orang tua saja tetapi membutuhkan peran dari berbagai pihak. Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi-sosial-kematangan intelektual dan sistem nilai. Karena itu pendidikan harus seimbang, yang hanya tidak mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis tetapi juga kemampuan mengembangkan diri yang sehat dan produktif (Bakar, 2010).

Jadi layanan bimbingan konseling tidak hanya mengatasi masalah siswa/siswi yang bermasalah saja, melainkan lebih pada optimalisasi potensi, sehingga mereka mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. persoalannya adalah bahwa peserta didik belum mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki (Suhertina, 2015). Bimbingan konseling di sekolah sebenarnya secara hukum sudah memiliki kedudukan yang kuat. Sudah ada beberapa peraturan perundang undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan di sekolah sejak tahun 1990 yaitu:

*Satu*, PP No. 29 / 1990 pasal 27 ayat 1 Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. *Dua*: PP No. 38 / 1992 Pasal 1 ayat 2 -> tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik Pasal 1 ayat 3 -> tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik. Pasal 2 ayat 2 -> tenaga pendidik terdiri atas pembimbing , pengajar dan pelatih *Tiga*, SKB Mendikbud dan KA BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 thn 1993 : Pasal 1 ayat 4 -> guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas – tanggung jawab – wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK dalam sejumlah peserta didik. Pasal 1 ayat 10 -> penyusunan program BK adalah membuat perencanaan pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir Pasal 1 ayat 13 -> analisis evaluasi BK adalah hasil evaluasi pelaksanaan BL yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya. Pasal 1 ayat 14 -> tindak lanjut pelaksanaan BK adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang

layanan evaluasi , informasi, penempatan dan penyaluran konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.

*Empat* SK MEN PAM No. 84 / 1984, Pasal 3 ayat 2 -> tugas pokok guru (pembimbing) : menyusun program bimbingan pelaksanaan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. *Lima* SK MENDIKBUD No. 25 / D / 1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan fungsional guru dan angka kreditnya Ayat 5 -> tugas guru pembimbing , Ayat 7 -> dalam pelaksanaan BK. *Enam* UU No 2 / 1998 Pasal 1 ayat 1 -> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan , pengajaran dan atau pelatihan bagi perorangan dimasa yang akan datang Karena itu seharusnya lah setiap lembaga pendidikan selayaknya memiliki unit bimbingan dan konseling dalam upaya mengoptimalisasi potensi pendidikan.konseling dalam upaya mengoptimalisasi potensi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dan jenis pengumpulan data untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi melalui wawancara kepada narasumber mengenai implementasi pelayanan bimbingan konseling di sekolah serta mengambil foto dalam mengumpulkan data. Dalam Observasi ini juga fokus menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) dengan membaca, menelaah, mengkaji buku-buku dan mengambil sumber kajian yang erat dibahas dengan permasalahan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 di kabupaten Karawang yaitu kepada guru bimbingan Konseling serta salah satu siswa SMA Negeri 3 Karawang. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelayanan bimbingan konseling yang sudah diimplementasikan serta untuk mengetahui bagaimana keberhasilan secara optimal di sekolah tersebut dalam layanan bimbingan konseling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Dan Metode Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Karawang**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah SMAN 3 Karawang ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan

menggunakan dua perencanaan atau strategi yaitu sebagai berikut (Emmi Kholillah Harahap, 2020: 33):

1. **Konseling individual**

Konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor /guru BK dengan siswa yang mengalami masalah pribadi yang sulit, sehingga harus membutuhkan seorang guru yang tepat mengetahui dan keterampilan psikologi dalam menyelesaikan sebuah masalah (Henny Syalfrialni Nalsution, 2019).

2. **Konseling kelompok**

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok dalam membantu memberikan umpan balik dan pengalaman belajar. Dalam prosesnya konseling kelompok menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok. Konseling kelompok terdiri dari beberapa siswa yang bekerja dengan berbagi pengalaman dan saling mendukung hubungan persahabatan yang suportif, hal ini merupakan cara efisien dan positif dalam menemukan kesepakatan antara siswa mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan menggabungkan beberapa siswa untuk mengembangkan dirinya dan berkembang dengan siswa lainnya, maka konseling kelompok memungkinkan mereka untuk membangun pribadi yang sehat, dapat mengatur kegelisahan terhadap tantangan teknologi dan perkembangan lingkungan yang kompleks dan mereka belajar untuk bekerjasama dan hidup dengan orang lain

Tidak ada metode khusus lainnya yang ditetapkan di SMAN 3 KARAWANG tetapi dalam memberikan teknik atau metode itu dengan melihat situasi permasalahan yang dihadapi seorang siswa. Metode yang diberikan kepada siswa lebih cenderung kepada pendekatan supaya siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang terjadi. Seorang guru hanya memberitahu dan mengarahkan penyelesaian masalah dengan melalui pendekatan-pendekatan manusia, lingkungan dan keluarga, namun yang berhak untuk memutuskan dan menyelesaikan masalah oleh diri siswa tersebut.

**Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Terkait Layanan di SMAN 3 Karawang**

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMA 3 karawang, menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sudah optimal, adapun pelayanannya adalah sebagai berikut (Firaq, 2012: 479-486):

1. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling BK yang memungkinkan peserta didik (klein) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, Setiap individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda-beda. Begitu pula ketika individu tersebut menjadi seorang peserta didik masalah belajarnya bisa berbeda dengan masalah belajar yang dihadapi peserta didik yang lain. Adapun layanan Bimbingan belajar di SMA 3 karawang ini juga cukup mengembangkan siswanya dalam belajar, membantu para siswa memilih jurusan yang mereka inginkan, membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada seorang siswa di SMA 3 karawang ini, dan selalu menegur siswanya dalam menggunakan gadget di dalam ruangan kelas.

2. Layanan Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah pelayanan yang membantu peserta dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Hasil Penelitian di SMA 3 karawang ini layanan bimbingan sosial berjalan dengan lancar apabila ada seorang siswa yang terlihat diam dan jarang berbaur guru BK di SMA 3 Karawang selalu menanyakan kepada siswa tersebut apakah ada masalah atau yang lain dan guru BK juga bisa membantu seorang siswa ini berbaur dengan lingkungannya sendiri.

3. Layanan Bimbingan pribadi

Bimbingan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/pribadi sekali misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita, dan sebagainya. bimbingan yang diberikan pada individu dalam menghadapi pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pengaturan nafsu seksual, dan sebagainya. Misalnya pada siswa remaja, mereka berhadapan dengan aku-nya yang

lain daripada sebelumnya. Contoh: peralihan dari perasaan sangat sedih menjadi sangat gembira, ingin meraih cita-cita tapi tidak mengetahui caranya. Hasil Penelitian di SMA 3 karawang ini juga layanan bimbingan sosial berjalan dengan lancar para siswa mendatangi ruangan BK untuk berkonsultasi atas masalah yang mereka alami dan bisa diselesaikan bersama sama antara BK dan siswa tersebut sehingga siswa bisa mengatasi masalahnya sendiri.

#### 4. Layanan Bimbingan karir

Bimbingan karier suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu untuk memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk bisa memasuki suatu pekerjaan. Bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu individu memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Bimbingan karier tersebut juga berjalan lancar di SMA 3 karawang terkadang siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi mengenai universitas dan jurusan yang mereka inginkan kedepannya dan meminta pendapat dan arahan dari guru BK terhadap siswa.

### **Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling**

Evaluasi bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membenahi program-program yang kurang berhasil. Untuk menghasilkan evaluasi bimbingan dan konseling yang tepat kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai serta dari mana evaluasi akan dimulai. Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling (Suhertina, 2015).

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan umum evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabatan atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah disusun dalam program bimbingan dan konseling, misalnya: program pengumpulan data, kegiatan bimbingan karir, konseling individual, konseling kelompok dll. Fungsi evaluasi kegiatan bimbingan konseling adalah memberikan umpan balik kepada guru pembimbing (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling dan

memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan sikap, perkembangan perilaku, dan perkembangan potensi subjek yang dibimbing.

Penilaian atau evaluasi proses perkembangan pelayanan bimbingan konseling di SMAN 3 KARAWANG dalam sebuah menyelesaikan masalah, setelah melakukan beberapa kali pelayanan dengan melakukan penilaian jangka pendek terlebih dahulu, melihat perkembangan secara langsung jika permasalahan tersebut terjadi di sekolah seperti perkembangan terhadap aktivitas saat melakukan pembelajaran, atau masalah terhadap perkembangan sosialisasi dengan teman. Namun jika permasalahan tersebut berhubungan dengan lingkungan keluarga, atau masyarakat, guru BK bekerja sama dengan orangtua sejauh mana terkait kondisi dan perkembangan seorang anak, atau guru bisa melakukan home visit kunjungan ke rumah seorang siswa tersebut. Orangtua sebagai peran utama dan harus bekerjasama dalam membimbing proses perkembangan seorang anak, sehingga anak terjadi perubahan cara berpikir, perilaku, dengan baik untuk saat ini atau nanti masa depan yang akan datang (Indra Saputra: 61).

Selain itu, peran guru PAI terkait dalam layanan bimbingan konseling sangat menunjang dalam mengenai perilaku akhlak dan paling utama perihal masalah ibadah, dan di SMAN 3 KARAWANG mayoritas beragama islam. Namun dalam perihal dalam menyelesaikan sebuah permasalahan cenderung kepada guru BK. Namun upaya yang dilakukan kita selaku calon guru PAI apalagi sekarang dengan perkembangan zaman siswa yaitu dengan melalui pendekatan kepada murid dan sedikit demi sedikit dalam pembelajaran tersebut dengan nilai ajaran-ajaran islam

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling**

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk kesuksesan layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Karawang, dalam faktor internal atau eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman atau kualitas kinerja guru BK sendiri dalam membantu dan mendukung proses perkembangan seorang siswa baik dalam membutuhkan bimbingan ataupun penyelesaian masalah. Dengan menerapkan tiga penilaian yaitu penilaian segera, Penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang (Tuasikal, 2022).
2. Inisiatif siswa, siswa ingin bekerja sama terbuka dalam memperoleh bimbingan yang sudah direncanakan oleh sekolah, dan ingin berusaha keluar dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Dukungan sikap dalam memahami konseling dari semua yang terlibat dalam sekolah seperti, para guru, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.
4. Fasilitas sarana prasarana seperti ruangan khusus saat akan melakukan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah SMAN 3 Karawang faktor yang menjadi penghambat sebuah layanan bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Kurang terbukanya seorang siswa dalam mengungkapkan masalah, namun dalam hal ini seorang guru melakukan trik apapun dalam pendekatan supaya siswa terbuka.
2. Seorang guru yang tidak bisa menjaga rahasia seorang murid, hal ini yang akan menjadi salah satu faktor penghambat layanan bimbingan konseling, karena jika permasalahan tersebut menyebar kepada orang lain maka siswa akan tidak percaya lagi kepada guru. sehingga diupayakan guru di SMAN 3 Karawang untuk menjaga kerahasiaan masalah murid.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan konseling di SMAN 3 KARAWANG cukup sesuai dengan standar penyusunan program bimbingan konseling pada umumnya. bimbingan konseling di SMAN 3 KARAWANG dinilai sudah berhasil sebab berkurangnya permasalahan yang terjadi pada siswa baik masalah ringan ataupun masalah berat. program bimbingan konseling dibuat agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terencana, terukur sistematis dan terjadwal secara teratur.

## **REFERENSI**

- Harahap Emmi Kholilah, Sumarto. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif
- Henny Syafriani Nasution, Abdillah. (2019). *Bimbingan Dan Dasar Konsep Teori dan Aplikasinya* Medan:LPPI
- Luddin Abu Bakar. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jambi: Mutiara Pesisir Sumatera.

Saputra Indra,dkk. (2022). *penilaian BK di sekolah dan Implikasi Pengelolaan*. Jurnal: Education dan Learning Volume:2. Universitas Negeri Padang.

Tuasikal Jumadi. (2022). *Penilaian Dalam BK*. Jurnal: Lentera konseling.